

DEMONSTRASI PIJAT TUI NA KEPADA IBU YANG MEMILIKI BALITA UNTUK MENAMBAH NAFSU MAKAN DI DESA SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

Dewi Aminasty Siregar¹, Elvi Suryani², Lina Sagala³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Darmais Padangsidimpuan
(dewiaminasty65@gmail.com, elvisuryani141@gmail.com /081264857055)

ABSTRAK

Kesulitan makan merupakan masalah pada anak yang perlu di perhatikan baik oleh orang tua. Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tercatat sekitar 33% anak mengalami kurangnya nafsu makan, Prevalensi masalah perkembangan anak di berbagai Negara Maju Amerika sebesar 12-16% beberapa penelitian yang telah di evaluasi yang berdampak kegagalan tumbuh kurangnya nafsu makan bahkan memperpendek usia hidup. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa demonstrasi Pijat Tui Na Kepada Ibu Yang Memiliki Balita Untuk Menambah Nafsu Makan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Tahun 2023 dengan peserta sebanyak 8 orang. Sebelum dilakukan demonstrasi peserta terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang materi pijat bayi lalu mendemonstrasikan cara melakukan pijat Tui Na yang baik dan benar dengan menggunakan phantom bayi. Kegiatan ini dilakukan selama \pm 2 jam. Setelah selesai melakukan demostrasi pijat Tui Na dan melakukan tanya jawab kepada ibu, kemudian ibu diminta satu per satu untuk mengulangi gerakan pijat Tui Na. Hasil evaluasi gerakan pijat Tui Na yang dilakukan ibu adanya peningkatan keterampilan ibu tentang melakukan pijat Tui Na Ibu sudah dapat melakukan pijat Tui Na kepada balita sendiri. Ibu yang mempunyai balita bersedia mengaplikasikan pijat Tui Na di rumah setiap harinya untuk meningkatkan nafsu makan dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan balita secara optimal.

Kata Kunci : Demonstrasi, Pijat Tui Na, Ibu

ABSTRACT

Difficulty eating is a problem in children that needs good attention by parents. Based on World Health Organization (WHO) data, it is recorded that around 33% of children experience a lack of appetite, the prevalence of child development problems in various American developed countries is 12-16% of several studies that have been evaluated which have an impact on failure to grow lack of appetite and even shorten life span. This community service activity is in the form of a demonstration of Tui Na Massage to mothers who have toddlers to increase appetite in Sigulang Village, Southeast Padangsidimpuan District in 2023 with 8 participants. Before the demonstration, participants were first given an explanation of the baby massage material and then demonstrated how to do a good and correct Tui Na massage using a baby phantom. This activity was carried out for \pm 2 hours. After completing the Tui Na massage demonstration and conducting questions and answers to the mother, then the mother was asked one by one to repeat the Tui Na massage movements. The results of the evaluation of the Tui Na massage movement performed by the mother increased the mother's skills about doing Tui Na massage The mother was able to do Tui Na massage to her own toddler. Mothers who have toddlers are willing to apply Tui Na massage at home every day to increase appetite and encourage optimal growth and development of toddlers.

Keywords: *Demonstration, Tui Na Massage, Mother*

1. PENDAHULUAN

Kesulitan makan merupakan masalah pada anak yang perlu di perhatikan baik oleh orang tua maupun praktisi kesehatan, karna kesulitan makan pada anak memiliki efek yang merugikan untuk tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya.

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* tercatat sekitar 33% anak mengalami kurangnya nafsu makan, pada balita usia 0-59 bulan persentase gizi kurang adalah 13,8% (Anifmunjidah 2018). di Negara Maju Amerika sebesar 12-16% beberapa penelitian yang telah di evaluasi yang berdasarkan berdampak kegagalan tumbuh kurangnya nafsu makan bahkan memperpendek usia hidup (Bhandari, 2017).

Pijat Tui Na meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, membina dengan ikatan kasih sayang orang tua dan anak, mengurangi stres dan keadaan tersinggung, kebugaran otot, mempercepat perkembangan otak dan sistem pencernaan, (Da silva, 2009).

Efektivitas tui na terhadap peningkatan nafsu makan menyebutkan sudah banyak sekali bahwa pijat Tui Na mempunyai pengaruh terhadap peningkatan nafsu makan. Hal ini di sebabkan oleh pemberian Pijat Tui Na membantu memperlancar peredaran darah dan dapat memaksimalkan fungsi organ pencernaan (Saidah, 2020).

Para ahli mempelajari efek pijatan pada kekuatan otak dan melaporkan fungsinya yang menerima pijat lebih reseptif dan lebih komunikatif terutama setelah pijat. Ini kesiapan meningkat membantu kita untuk berhubungan dengan dunia dalam yang efektif dan

cara yang lebih produktif yang merupakan sifat yang efektif yang cerdasan orang. Dalam keadaan rileks, pikiran di buat sebagai hasil dari pijatan relaksasi juga dapat membuat lebih reseptif dalam kegiatan pembelajaran. Ini berarti bahwa pikiran menjadi rileks cukup untuk lebih berkonsentrasi pada tugas di tangan (Oka sukanta, 2010).

Saat ini telah di kembangkan dari tehnik pijat, yakni pijat Tui Na. Pijat ini di lakukan dengan tehnik pemeijatan meluncur (Effeleurage atau Tui), memijat (Petrisage atau Nie), mengantuk (Ttapotement atau Da), gesakan, menarik, memutar menggoyangkan dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh tertentu (Oka Sukanta,2010).

Metode Pijat Tui Na aman dan tidak invasif, Anak yang di pijat dengan metode ini akan merasa rileks, nafsu makan bertambah, dan penyerapan gizi di tubuhnya maksimal. Langkah pemijatannya pun mudah. Mencuci tangan di lakukan sebelum melakukan pemijatan dan mempersiapkan baby oil atau lotion untuk memijat.

Hasil wawancara yang di lakukan terhadap 2 ibu yang mempunyai balita di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara mengatakan bahwa belum pernah melakukan pijat Tui Na, dengan alasan tidak mengerti dan tidak tau cara melakukan pijat Tui Na kepada balita. Berdasarkan hal tersebut maka kami melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang demonstrasi pijat Tui Na agar ibu mengetahui cara pijat Tui Na kepada balita yang benar.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ibu yang mempunyai balita tentang pijat Tui Na dengan dilakukan demonstrasi. Kegiatan dilaksanakan di salah satu rumah warga di Desa Sigulang selama \pm 2 jam. Jumlah peserta kegiatan 8 orang ibu yang mempunyai balita. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat tentang pijat Tui Na dengan demostrasi, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan demostrasi pijat Tui Na di mulai dari menjelaskan kepada ibu-ibu kegiatan yang akan dilakukan, bahwa demonstrasi pijat Tui Na ini dibuat dengan beberapa tahap. Menjelaskan bahwa pijat Tui Na sangat baik untuk menambah nafsu makan kepada balita.
2. Dilakukan kegiatan demonstrasi, pemateri mendemonstrasikan pijat Tui Na terlebih dahulu mulai dari langkah pertama sampai terakhir.
3. Setelah ibu mengerti tentang demonstrasi yang telah diperagakan, dilakukan tanya jawab seputar demonstrasi pijat Tui Na
4. Dilakukan umpan balik antara pemateri dan peserta untuk mengetahui perkembangan keterampilan ibu tentang pijat Tui Na.
5. Setelah selesai tanya jawab peserta disuruh praktek satu per satu untuk melakukan pijat Tui Na, sekaligus pemateri menilai kemampuan peserta dalam melakukan pijat Tui Na.
6. Keterampilan ibu dinilai sudah baik apabila ibu sudah bisa melakukan pijat Tui Na sesuai dengan yang di peragakan oleh pemateri. Ibu bisa melakukan pijat bagi disetiap bagian yang memerlukan pijatan kepada balita, misalnya meluncur (Effeleurage atau Tui), memijat

(Petrissage atau Nie), mengantuk (Ttapotement atau Da), gesakan, menarik, memutar menggoyangkan dan menggetarkan titik tertentu

7. Setelah peserta dianggap bisa melakukan pijat Tui Na, pemateri menyarankan agar peserta bisa melakukan pijat Tui Na kepada balita sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa demonstrasi pijat Tui Na pada ibu yang mempunyai balita ini berjalan dengan baik. Peserta kegiatan sangat antusias menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan seperti ibu bertanya tentang : 1). Apakah pijat Tui Na perlu dilakukan kepada balita?; 2) Apakah balita yang sakit bisa dilakukan pijat Tui Na ? ; 3) Apakah langkah-langkah pijat Tui Na harus sesuai urutan seperti yang sudah dilakukan? ; 4) Kapan sebaiknya pijat Tui Na di lakukan ? ; 5) Apakah sama pijat Tui Na ini dengan pijat yang dilakukan orang pada umumnya? Setelah peserta mengikuti kegiatan, dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kembali kuesioner pada peserta dengan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 1

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Yang Memiliki Balita Untuk Menambah Nafsu Makan Sebelum Dilakukan Demonstrasi Pijat Tui Na

Keterampilan	n	%
Baik (>70)	0	0
Cukup (70-50)	1	12,5
Kurang (<50)	7	87,5
Jumlah	8	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa keterampilan ibu sebelum dilakukan demonstrasi pijat Tui Na mayoritas keterampilan ibu kurang tentang pijat Tui Na yaitu sebanyak 7 orang (87,5%) dan tidak ada ibu yang memiliki keterampilan baik tentang pijat Tui Na.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Keterampilan Ibu Yang Memiliki Balita Untuk Menambah Nafsu Makan Setelah Dilakukan Demonstrasi Pijat Tui Na

Keterampilan	n	%
Baik (>70)	6	75,0
Cukup (70-50)	2	25,0
Kurang (<50)	0	0
Jumlah	8	100

Berdasarkan tabel 2 di dapatkkan bahwa setelah ibu-ibu selesai mengikuti demonstrasi pijat Tui Na terdapat peningkatan/perubahan yang signifikan dari keterampilan ibu tentang pijat Tui Na. Dimana diketahui keterampilan ibu mayoritas baik yaitu sebanyak 6 orang (75,0%) dan tidak ada lagi keterampilan ibu yang kurang melakukan pijat Tui na.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan demonstrasi yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Ibu yang mempunyai balita di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara yang mengikuti kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan demonstrasi Pijat Tui Na. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatnya keterampilan ibu yang mempunyai bayi tentang melakukan gerakan pijat Tui Na dibanding sebelum dilakukan demonstrasi.

5. REFERENSI

Asih, Y dan M. 2018. Pijat Tui Na Efektif Dalam Mengatasi

Kesulitan Makan Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pegelaran Kabupaten Pringsewu.

Aulia 2015, *Anif, Feding Rules* Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita : Ahlimadia Press,

Chatoor, 2009 *Anif, Feding Rules* Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita : Ahlimadia Press.

Demedia, 2010 *Anif, Feding Rules* Sebagai Pedoman Penatalaksanaan Kesulitan Makan Pada Balita : Ahlimadia Press,

Halimatus Saidah, 2020 Keajaiban Pijat Tui Na Dan Aromaterapi Minyak Sereh Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada balita : Samudra Biru (Anggota IKAPI)

Judarwanto W. 2011. Perilaku Makan Anak Sekolah. Jakarta: Direktorat Bina Gizi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mubarok (2012). Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta : Salemba Medika

Notoadmodjo, Soekidjo. (2017). *Kesehatan Masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Oka Sukanta, P. 2010. Pijat Akupresur Untuk Kesehatan. Jakarta: Penebar Plus

Soitjiningsih, 2007. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: EGC

Utami Roesli. 2008. Pedoman Pijat Bayi Prematur & Bayi Usia 0-3 bulan. Jakarta: TRUBUS AGRISARANA.

Wong, 2011 Asuhan kebidanan Komplementer, Ponco Indah Arista Sari.

6. DOKUMENTASI KEGIATAN

